

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

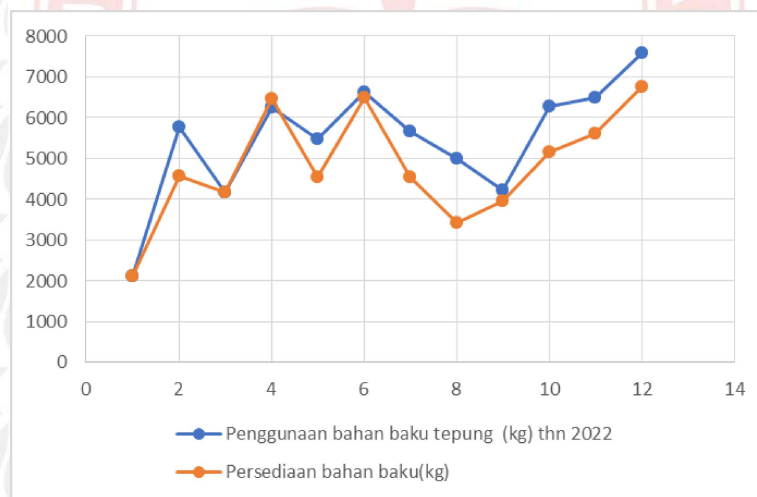
Sektor usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) adalah pilar perekonomian nasional. Selain memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja, sektor ini pula memiliki peran dalam pemerataan pendapatan serta wadah sosial ekonomi masyarakat. Keberadaan UMKM memang tak bisa diragukan lagi sebab terbukti mampu bertahan dan sebagai roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi. Disisi lain, UMKM juga menghadapi berbagai konflik, yaitu terbatasnya kapital kerja, sumber Daya Manusia yang rendah, mimimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi (Sudaryanto dan Hanim, 2002).

Persediaan merupakan suatu bahan atau barang yang disimpan berupabahan standar atau barang jadi yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, contohnya untuk digunakandalam proses produksi atau perakitan, untuk dipasarkan atau dijual kembali (Ahyadi, 2017). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk melakukan perencanaan pengendalian persediaan secara efektif serta efisien. Pengendalian merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan setiap perusahaan atau UMKM dalam menyediakan bahan dan barang yang nantinya dibutuhkan dalam proses produksi. Agar kebutuhan produksi dapat terpenuhi secara optimal dan proses produksi berjalan dengan baik dan optimal. Dalam hal tersebut, pengendalian dan perencanaan produksi dapat mengurangi terjadinya risiko kekurangan, keterlambatan, dan kelebihan bahan baku (Assauri, 2004).

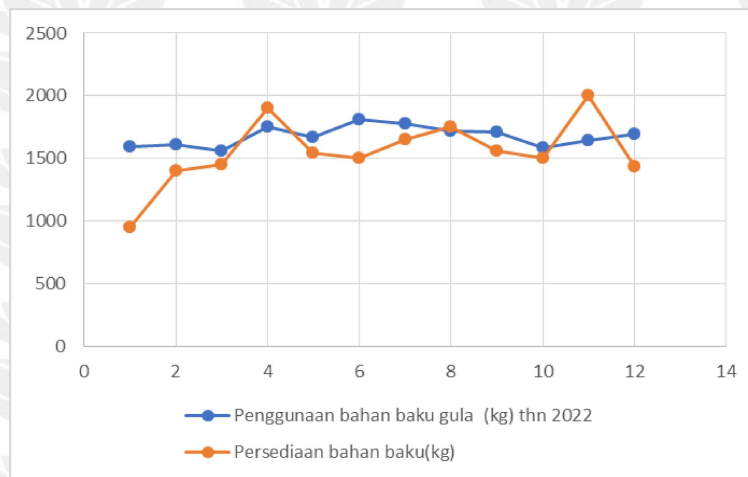
Pengendalian dan persediaan bahan baku dapat dipastikan harus berjalan dengan baik agar tidak terjadi resiko terburuk seperti kurangnya persediaan, kelebihan persediaan. Jika persediaan terlalu sedikit maka akan berdampak pada terlambatnya pengiriman ke konsumen. Hal ini disebabkan oleh adanya waktu tunggu tersedia nya kembali bahan baku dari supplier. Ini merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan maupun UMKM dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku kapan pemesanan bahan baku harus kembali

dilakukan, berapa banyak yang harus di pesan, dan berapa yang harus tetap tersedia.

Amiratul kitchen merupakan sebuah usaha UMKM yang bergerak di bidang *catering* makanan dan *bakery*. Sejak berdiri sampai saat ini Amiratul kitchen mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana pendapatan paling besar didapatkan dari penjualan *bakery*. Perusahaan ini mengembangkan usahanya secara maksimal, akan tetapi dalam pengadaan bahan baku perusahaan ini belum menerapkan manajemen pengendalian bahan baku yang optimal. Tanpa adanya manajemen ketersediaan bahan baku yang optimal dapat mengganggu kelancaran proses produksi. Pembelian bahan baku pada UMKM ini dilakukan setiap 1 minggu sekali dengan melakukan pembelian bahan baku secara terus-menerus. Ketika proses produksi dilakukan terjadi kelebihan bahan baku dan kekurangan bahan baku. Jika kelebihan bahan baku maka untuk bahan baku telur menjadi cepat rusak. Dan jika kekurangan bahan baku terjadi maka proses produksi menjadi terhambat.



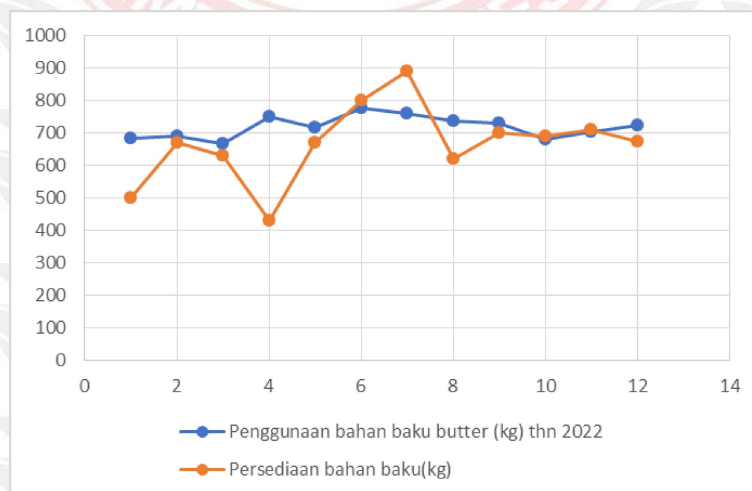
Gambar 1. 1 Penggunaan bahan baku tepung terigu tahun 2022



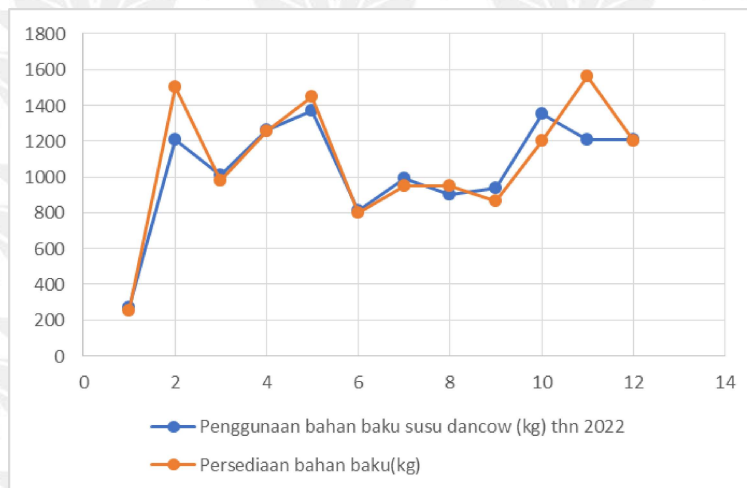
Gambar 1. 2 Penggunaan bahan baku gula tahun 2022



Gambar 1. 3 Penggunaan bahan baku telur tahun 2022



Gambar 1. 4 Penggunaan bahan baku butter tahun 2022



Gambar 1. 5 Penggunaan bahan baku susu tahun 2022

Jumlah pembelian bahan baku pada setiap bulannya mengalami perubahan. Dimana jumlah pembelian bahan baku tepung terigu pada tahun 2022 mengalami ketidakstabilan antara pembelian bahan baku dan penggunaan bahan baku. Dengan total pembelian bahan baku pada tahun 2022 sejumlah 6516 kg. Akibatnya, jika penggunaan bahan baku dan pemasok bahan baku tidak stabil maka menghambat proses produksi kue. Jumlah pembelian bahan baku gula pada tahun 2022 mengalami ketidakstabilan antara pembelian bahan baku dan penggunaan bahan baku. Dengan total pembelian bahan baku pada tahun 2022 sejumlah 20139 kg. Akibatnya, jika penggunaan bahan baku dan pemasok bahan baku tidak stabil maka menghambat proses produksi kue.

Jumlah pembelian bahan baku telur pada tahun 2022 mengalami ketidakstabilan antara pembelian bahan baku dan penggunaan bahan baku. Dengan total pembelian bahan baku pada tahun 2022 sejumlah 8022 kg. Akibatnya, jika penggunaan bahan baku dan pemasok bahan baku tidak stabil maka menghambat proses produksi kue. Jumlah pembelian bahan baku butter pada tahun 2022 mengalami ketidakstabilan antara pembelian bahan baku dan penggunaan bahan baku. Dengan total pembelian bahan baku pada tahun 2022 sejumlah 8631 kg. Akibatnya, jika penggunaan bahan baku dan pemasok bahan baku tidak stabil maka menghambat proses produksi kue.

Jumlah pembelian bahan baku susu pada tahun 2022 mengalami ketidakstabilan antara pembelian bahan baku dan penggunaan bahan baku. Dengan

total pembelian bahan baku pada tahun 2022 sejumlah 12510 kg. Akibatnya, jika penggunaan bahan baku dan pemasok bahan baku tidak stabil maka menghambat proses produksi kue.

Economic Order Quantity (EOQ) merupakan jumlah pembelian bahan mentah pada setiap kali pesan dengan biaya yang paling rendah (Rangkuti, 2007). EOQ merupakan salah satu teknik pengendalian persediaan tertua yang paling terkenal (Render dan Heizer, 2010). Untuk itu model *Economic Order Quantity* dimungkinkan untuk digunakan dalam penelitian ini untuk mengatasi masalah fluktuasi persediaan.

Period Order Quantity (POQ) merupakan salah satu metode dalam pengendalian persediaan, dengan tujuan menghemat total biaya persediaan (*Total Inventory Cost*). Dengan menekankan efektifitas pada pemesanan. Dengan mengambil dasar perhitungan pada metode pesanan ekonomis maka akan diperoleh besarnya jumlah pesanan yang harus dilakukan dan interval periode pemesanannya dalam satu periode.

Menurut Sofyan (2013), metode peramalan kuantitatif dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu metode deret waktu atau time series dan metode kausal. Peramalan (*forecasting*) merupakan dugaan atau perkiraan mengenai terjadinya suatu kejadian atau peristiwa di waktu yang akan datang. Ramalan memang tidak akan pernah tepat 100 %, karena masa depan mengandung ketidakpastian. Namun demikian, dengan pemilihan metode yang tepat dapat membuat peramalan dengan tingkat kesalahan yang kecil atau memberikan perkiraan sebaik mungkin terhadap keadaan masa yang akan datang. Metode Analisis deret waktu digunakan untuk meramalkan permintaan bahan baku, metode deret waktu yang akan digunakan adalah *Single Exponential Smoothing*, dan *Double Exponential Smoothing*. Perusahaan yang bergerak pada bidang produksi harus tetap menjaga persediaan bahan bakunya. Menurut Riyadi (2007), persediaan yang dimiliki perusahaan bertujuan untuk menjaga kelancaran usaha. Bagi perusahaan dagang persediaan barang dagang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan bahan baku yang dibutuhkan cukup tersedia agar tidak menghambat proses produksi dan juga tidak terlalu besar jumlah persediaan. Karena dengan persediaan bahan baku yang besar maka akan

membebani biaya persediaannya. Persediaan merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis sehingga perusahaan harus mampu mengantisipasi keadaan maupun tantangan yang ada dalam manajemen persediaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Ari Setiawan (2014), mengenai analisis Perbandingan Metode Pengendalian Persediaan di PD. Mubarroh Cahya Megah: dalam penelitiannya dibandingkan metode perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Period Order Quantity* (POQ) menghasilkan keuntungan yang lebih baik dibandingkan dengan metode perusahaan. Berdasarkan dari penelitian ini dapat dibuktikan bahwa penggunaan metode EOQ dan POQ mampumenghasilkan hasil yang lebih baik dalam penyelesaian permasalahan pengendalian persediaan. Pada UMKM Amiratul Kitchen diperlukan penelitian terkait pengendalian dan peramalan persediaan bahan baku untuk mengetahui pengendalian persediaan yang optimal. Pada penelitian ini penulis melakukan peramalan berdasarkan data time series untuk mendapatkan pola trend, dalam hal ini penulis menggunakan metode *Exponential Smothing* sehingga didapatkan kuantitas persediaan bahan baku untuk satu tahun kepan. Persediaan bahan baku dikatakan optimal jika, jumlah pemesanan bahan baku dalam jumlah yang sesuai, waktu pemesanan kembali bahan baku tepat, dan total biaya persediaan yang paling minimal serta terpenuhinya seluruh permintaan dari konsumen.

Berkaitan dengan adanya permasalahan pengelolaan bahan baku yang kurang baik, maka perlu segera dilakukan pengendalian persediaan mengenai masalah tersebut untuk mencari solusi yang sesuai. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan yaitu pembelian bahan baku yang dilakukan secara terus-menerus selama 1 minggu dan kebijakan dari UMKM ini adalah menambah persediaan bahan baku yang besar karena adanya permintaan secara terus-menerus. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi mengenai pengendalian bahan baku dengan judul “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kue Kering Studi kasus UMKM Amiratul Kitchen dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan metode *Period Order Quantity* (POQ). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku kue kering dengan menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ) dan Metode *Period Order Quantity* (POQ).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang diatas , maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Bagaimana melakukan peramalan bahan baku kue kering dengan menggunakan *Single Exponential Smoothing, Double Exponential Smoothing* ?
2. Bagaimana melakukan pengendalian persediaan bahan baku kue kering dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dan metode *Period Order Quantity*?
3. Bagaimana Perbandingan Biaya *Total Inventory Cost* Dengan Metode *Economic Order Quantity* dan *Period Order Quantity* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peramalan bahan bahan baku kue kering dengan metode *Single Exponential Smoothing, Double Exponential Smoothing*.
2. Untuk mengetahui pengendalian persediaan bahan baku kue kering dengan menggunakan metode *Economic Orde Quantity* dan *Period Order Quantity*.
3. Untuk mengetahui jumlah *Total Inventory Cost* pada pengendalian persediaan bahan baku kue kering

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
Dapat mengetahui Metode yang tepat dalam pengendalian persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Dan *Period Order Quantity* (POQ).
2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Teknik Logistik Universitas Internasional Semen Indonesia.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pelaksanaan yang sejenis dimasa yang akan. Membantu memberikan informasi terhadap masalah yang sejenis di masa yang akan datang dan siapa saja yang membacanya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu batasan dan asumsi penelitian, fokus utamanya pada efisiensi biaya bahan baku.

1.5.1 Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah Pengumpulan data historis fluktuasi permintaan dan produksi selama Bulan Januari 2022– Desember 2022.

1.5.2 Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah komposisi bahan baku, Harga jual, harga pembelian dan harga pemesanan yang digunakan sama dan tidak mengalami perubahan.